

ABSTRACT

One way to reach their effective goal, a company must involve their stakeholders to make a decision. On the other side the company need a legitimation from their stakeholders to keep their sustainability in the future, as the impacts of they have done. With the corporate social responsibility disclosure (CSR) in the company annual report, they expected to meet the needs of the information required and able to get legitimation from their stakeholders at once, which all their actions were in accordance with the system of social norms. So the good relationship that has been established between the company and their stakeholders will remain intact. The diversity of study results in some last period, as well as with an obligation for disclosing social responsibility activity that was written in Act No. 40 of 2007 on limited liability companies has motivate researcher to re-examine the factors that can affected to the CSR. This study conducted to obtain empirical evidence of relationship between company's characteristics and corporate social responsibility disclosure (CSR). This study used 106 samples of manufacturing companies which is listed on Indonesia Stocks Exchange (IDX). Secondary data were obtained from annual reports of manufacturing companies that have been published. Data analyzing method used Multiple Linear Regression. The results of study indicates that independent variable type of industry, firm size, firm age, growth, profitability, leverage and liquidity are simultaneously could affect the CSR. Meanwhile for partially test results are 1) type of industry (high profile) has a significantly positive influence to the CSR, 2) firm size has a significantly positive influence to the CSR, 3) firm age has a insignificant negative influence to the CSR, 4) growth has a insignificant negative influence to the CSR, 5) profitability has a insignificant positive influence to the CSR, 6) leverage has a insignificant negative influence to the CSR, 7) liquidity has a significantly positive influence to the CSR.

Key Words : Annual Reports, Company's Characteristics, Corporate Social Responsibility Disclosure, Legitimacy Theory, Stakeholder Theory

ABSTRAKSI

Salah satu cara untuk mencapai tujuan efektifnya, perusahaan harus melibatkan *stakeholdernya* dalam membuat keputusan. Disisi lain perusahaan membutuhkan pengakuan (*legitimacy*) dari para *stakeholdernya* untuk menjaga keberlangsungannya di masa depan atas berbagai dampak yang telah mereka lakukan. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*) dalam laporan tahunan perusahaan, mereka berharap dapat memenuhi kebutuhan akan informasi sekaligus mendapatkan pengakuan (*legitimacy*) dari para *stakeholdernya*, bahwa semua tindakannya telah sesuai dengan sistem norma sosial. Sehingga hubungan baik yang terjalin antara perusahaan dengan para *stakeholdernya* dapat terjaga. Keberagaman hasil penelitian pada beberapa kurun waktu terakhir, serta dengan adanya kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial yang tertulis dalam Undang-undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *CSR*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan antara karakteristik perusahaan dan *CSR*. Penelitian ini menggunakan sampel 106 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tipe industri, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan dapat mempengaruhi *CSR*. Sedangkan hasil untuk pengujian secara parsial yaitu : 1) tipe industri (*high profile*) berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR*, 2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR*, 3) umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *CSR*, 4) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *CSR*, 5) profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *CSR*, 6) *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *CSR*, 7) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Karakteristik Perusahaan, Laporan Tahunan, Teori Legitimasi, Teori *Stakeholder*

INTISARI

Kewajiban pelaksanaan program CSR perusahaan di Indonesia tertulis dalam UU PT no 40 tahun 2007. Dalam UU tersebut pada pasal 74 ayat 1 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan. Padahal tidak hanya perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam saja yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan sosial. Sebagai misal perusahaan manufaktur yang mencemari lingkungan dengan limbah produksinya. Tercantum pula dalam pasal 66 bahwa laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya *CSR* dalam laporan tahunan perusahaan, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan sekaligus mampu memberikan pengakuan (*legitimacy*) kepada para *stakeholders*, bahwa semua tindakan yang mereka lakukan telah sesuai dengan sistem norma sosial.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 106 sampel perusahaan manufaktur *go-public* Indonesia. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perusahaan manufaktur *go-public* yang dipublikasikan melalui website BEI yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian asumsi klasik menujukkan bahwa 1) data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena dari pola titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dalam grafik normal p-plot dan perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.145 yang lebih besar dari 0.05 dalam uji *kolmogorov-smirnov*. 2) dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam grafik scatterplot, serta tidak ada satu variabel pun yang signifikan secara statistik (> 0.05) dalam hasil uji glejser. 3) semua nilai *variance inflation factor* (*VIF*) dari variabel independen dibawah nilai 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ditemukannya korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari pengujian hipotesis secara simultan berhasil membuktikan bahwa secara bersama-sama tipe industri, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Nilai koefisien determinasi dari model regresi adalah sebesar 0.484, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu untuk mempengaruhi variabel dependen sebesar 48.4% dan sisanya sebesar 51.6% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan dari hasil pengujian secara parsial hanya tiga variabel yang mampu mempengaruhi *CSR* perusahaan, yaitu tipe industri, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah 1) Perusahaan yang *high-profile* akan lebih banyak melakukan *CSR* untuk mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan yang telah mereka berikan. 2) Perusahaan yang besar akan lebih banyak melibatkan masyarakat, sehingga dengan jumlah aset yang besar mereka akan melakukan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan. 3) Saat perusahaan telah mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya mereka juga akan berusaha memenuhi tanggung jawabnya kepada para *stakeholder* lainnya seperti masyarakat sebagai konsumen untuk mencari pengakuan (*legitimacy*) agar hubungan baik diantara keduabelah pihak dapat terjaga.

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri sehingga belum dapat dikatakan mampu untuk mewakili sektor lain yang ada di BEI. 2) Tidak adanya indikator *CSR* yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sehingga kemungkinan akan menimbulkan ketidaksesuaian atas implikasi hasil *CSR* yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Saran yang dapat diberikan berdasarkan kekurangan yang telah disampaikan yaitu: 1) Peneliti selanjutnya menambahkan sampel industri lain. 2) peneliti selanjutnya mengganti proksi dari variabel profitabilitas dan *leverage*, juga dapat menambah variabel lain bagian dari karakteristik perusahaan. 3) bagi pemerintah Indonesia untuk segera mengeluarkan indikator *CSR* agar penerapannya dapat sesuai dengan keadaan yang ada di Indonesia.